

## PERSEPSI MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS JAMBI TERHADAP MK TARI MELAYU JAMBI

**Alirmansyah<sup>1</sup>, Destrinelli<sup>2</sup>, M. Sargandi<sup>3</sup>, Stevie Yolanda<sup>4</sup>, Novita  
Wisudawati<sup>5</sup>, Windy Lara S. Samosir<sup>6</sup>, Anggi Kurnia<sup>7</sup> Chindy Nurlayly<sup>8</sup>**  
*Universitas Jambi*

alirmansyah@unja.ac.id<sup>1</sup>, destrinelli@unja.ac.id<sup>2</sup>, sargandi18@gmail.com<sup>3</sup>,  
stevieyoland@gmail.com<sup>4</sup>, novitawisudawati62@gmail.com<sup>5</sup>,  
windylara21@gmail.com<sup>6</sup>, anggikurnia111@gmail.com<sup>7</sup>,  
chindynurlaily@yahoo.com<sup>8</sup>

**Abstract :** *This study aims to examine and describe the perception of PGSD Jambi University Students Against the Malay Dance Court, the research is expected to be able to find the right perception of the Malay dance MK by PGSD students. This research uses a qualitative approach. Data collected using observation, interviews, and documentation. The results of this study show that in the eyes of PGD students at first the Malay dance dance was very difficult but due to the learning process of the Malay dance dance itself was cool then it made the students remember to follow the process proven by the various achievements of elementary school teacher education students, in addition to the achievements of students also able to develop their potential in elementary school to be able to teach Malay dance to existing students.*

**Keywords :** *perception, students, dance, Malay, jambi*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Jambi Terhadap MK Tari Melayu, penelitian diharapkan mampu menemukan persepsi yang tepat terhadap MK tari melayu oleh Mahasiswa PGSD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan mahasiswa pgsd pada awalnya tarii melayu jambi sangatlah sulit namun dikarenakan proses pembelajaran tari melayu jambi itu sendiri asik maka membuat mahasiswa semangat mengikuti proses yang terbukti dengan berbagai prestasi yang di raih mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, selain prestasi yang diraih mahasiswa juga mampu mengemangkan potensi dirinya di sekolah dasar untuk mampu mengajar tari melayu jambi kepada peserta didik yang ada .

**Kata Kunci :** *persepsi, mahasiswa, tari , melayu, jambi*

---

## PENDAHULUAN

Secara praktis pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses mentransfernya yang paling efektif dengan cara pendidikan, Sholeh (2019:137-139). Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lain. Sesuai dengan tujuan pendidikan adalah melestarikan dan selalu meningkatkan kebudayaan itu sendiri, dengan adanya pendidikan, manusia bisa mentransfer kebudayaan itu sendiri dari generasi kegenerasi selanjutnya, dan juga manusia sebagai masyarakat mencita-citakan terwujudnya masyarakat dan kebudayaan yang lebih baik kedepannya, maka sudah dengan sendirinya pendidikan itu pun harus lebih baik lagi. pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif yang mampu memajukan

bangsanya Setiono dan Rami (2017:220)

Kebanggaan terhadap budaya sendiri dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur untuk mengaplikasikan pada pembelajaran perlu dipikirkan. Agar dalam proses pembelajaran nantinya masyarakat tetap menggunakan budaya-budaya lokal. Terutama dalam pembelajaran tari melayu jambi. Melalui riset yang memadai dengan mengkaitkan nilai-nilai budaya lokal dan teori-teori belajar dan pembelajaran perlu analisis suatu nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal yang berkaitan dalam pembelajaran budaya melayu jambi agar potensi berkreasi dari agen perubahan (peserta didik) dapat ditingkatkan.

Menurut (Somad, 2003) jauh sebelum abad masehi etnis melayu setelah mengembangkan suatu corak kebudayaan melayu pra sejarah di wilayah penguangan dan data-ran tinggi. Kebudayaan melayu Jambi adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah etnis melayu Jambi.

Budaya Jambi merupakan tata nilai yang telah tersusun dalam “*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*” perlu dilestarikan. Implikasi nilai-nilai luhur dan karakter didalamnya harus dapat membentuk karakter masyarakatnya. Menurut Somad, (2003) menyatakan nilai-nilai budaya Jambi yang terdapat dalam kebudayaan melayu Jambi antara lain adalah nilai mata pencaharian, nilai kerajinan dan nilai kesenian.

Universitas jambi yang berbasis pada penanaman budaya melayu jambi di dalamnya, dimana ada matakuliah tentang pengenalan budaya melayu jambi kepada para mahasiswa baik itu mahasiswa jambi maupun mahasiswa luar darah jambi. Pendidikan guru sekolah dasar yang memiliki visi misi yang menjadikan budaya melayu di dalam programnya memasukan beberapa mata kuliah berbasis melayu di antaranya: adat melayu jambi, musik budaya melayu jambi, dan tari melayu jambi.

Pendidikan tari melayu jambi yang di kontrak pada

semester lima, dimana dalam proes perkuliahan tersebut mahasiswa pgsd dituntut untuk dapat mampu membuat, meniru dari tari melayu jambi, dan tetap berpijak pada aturan-aturan budaya melayu jambi itu sendiri. Seluruh mahasiswa pgsd di niversitas jambi pasti sangat memahami tentang tari melayu jambi.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pengembangan bakat mahasiswa pgsd universitas jambi juga memasukan program krida tari, krida tari itu sendiri adalah bentuk langkah awal dari mahasiswa mengenal budaya melayu jambi, yang kemudian akan lebih mendalam pada proses perkuliahan nantinya, dalam proses krida tari yang biasanya diikuti oleh mahasiswa yang belum mengikuti perkulihan tari, disini mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai jenis tari dan pijakan-pijakan dalam tari melayu jambi, namun belum pada proses penciptaan tari melayu jambi.

Tari sendiri adalah Gerak yang kasar, keras, kuat dan lainnya

bisa merupakan gerak yang indah. Berjiwa biasa diartikan memberi kekuatan yang bisa menghidupkan. Jadi, gerak yang telah dibentuk dan berirama tersebut seakan hidup dan dapat memberikan pesan yang dapat kita mengerti dan berarti. Harmonis adalah kesatuan yang selaras dari keindahan yang bergerak, berirama, dan berjiwa tersebut (Kussudiardjo, dalam Wahyudiyanto 2008:11).

Gerak yang mengandung arti yang jelas. Dalam tari, perbendaharaan kata berupa locomotion atau penggerak dan gesture atau gerak-isyarat. Gerak tari dapat bersifat lembut mengalir, bisa juga terpatah-patah atau tersentak-sentak. Di samping itu, semua dapat diperbedakan sikap-sikap tubuh yang semua mempunyai peran dalam mewujudkan bentuk-bentuk. Di antara yang terpenting dalam suatu tarian, atau bahkan keseluruhan suatu gaya tari, adalah sikap dasar tungkai beserta arah hadap kaki. Tungkai itu dapat berdiri tegak lurus, dapat pula ditekuk, dengan tekukan yang dapat berbeda-beda

pula antara yang paling samar dan yang paling dalam sehingga hampir seperti jongkok. Arah hadap kaki pun dapat dibedakan antara yang menghadap ke depan, agak serong ke samping, sampai yang sama sekali dihadapkan ke samping. Gerak kaki pun bervariasi dari yang hampir selalu menyentuh tanah, atau kadang diangkat sedikit, sampai yang dapat diangkat tinggi-tinggi (Paeni, 2009:8).

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan berbagai macam keahlian mahasiswa pgsd tentang tarian melayu jambi mulai dari tingkat, mula, madya, dan mahir, semua tingkatan tersebut didapatkan melalui keahlian dari mahasiswa itu sendiri. Peneliti disini tertarik untuk mengambil sebuah judul yaitu tentang Persepsi Mahasiswa Pgsd Universitas Jambi Terhadap Mak Tarian Melayu Jambi, dengan sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana Persepsi Mahasiswa Pgsd Universitas Jambi Terhadap Mak Tarian Melayu Jambi, dan hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari

mahasiswa terhadap penanaman tari melayu jambi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Flick dalam Hariyandi (2019:3) penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tentang Persepsi Mahasiswa Pgsd Universitas Jambi Terhadap MK Tari Melayu Jambi. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang berkembang Arsil (2016:3).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:300) *Purposive Sampling* merupakan teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa PGSD semester 5. Alasan memilih guru PGSD semester 5 karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan kondisi mahasiswa yang masih menempuh mata kuliah tari. Penelitian ini hanya mengamati PGSD perspektif mahasiswa semester 5 terhadap mata kuliah tari melayu jambi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Adapun cara pengumpulan data dari masalah yang diteliti mengenai Persepsi Mahasiswa Pgsd Universitas Jambi Terhadap Mk Tari Melayu Jambi dengan wawancara mendalam kepada mahasiswa semester 5. Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Data yang sudah direduksi dan dirangkum ditulis dalam bentuk teks naratif kemudian dibuat kesimpulan

mengenai persepsi mahasiswa pgsd terhadap tari melayu jambi,

Prosedur atau langkah-langkah penelitian ini diawali dengan penentuan objek yang akan diteliti, yaitu mahasiswa pgsd universitas jambi. Pemilihan tempat tersebut didasari oleh landasan penelitian ini yaitu implementasi kebijakan sekolah terhadap penggunaan gadget di sekolah dasar.

Apabila telah menentukan lokasi penelitian atau objek penelitian, maka selanjutnya adalah menetapkan fokus masalah penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah implementasi kebijakan sekolah Persepsi Mahasiswa Pgsd Universitas Jambi Terhadap Mk Tari Melayu Jambi disertai oleh pembuatan instrumen penelitian yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian yang terdahulu didominasi oleh instrumen penelitian yang berupa

observasi. Tentunya instrumen yang digunakan oleh peneliti tingkat kepercayaannya.

Setelah semua data terkumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisis dengan tahapan awal adalah reduksi-penyajian data-penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kesimpulan itulah diperoleh informasi mengenai hasil penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengenalan Budaya Melayu Jambi**

Pengenalan budaya melayu jambi sendiri sangatlah di tuntut dalam universitas jambi terkhusus mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, pengenalan budaya melayu jambi sendiri dikenalkan dalam beberapa mata kuliah yang mana mata kuliah itu sendiri terdiri dari: musik melayu Jambi, Tari Melayu Jambi, ataupun Adat melayu jambi. Tidak hanya pada matakuliah yang berbasis melayu jambi saja, tetapi pada matakuliah lain juga menerapkan proses pembelajaran yang berbasis melayu

jambi. Visi dan Misi program study pgsd sendiri yang mengangkat tentang budaya melayu jambi juga dapat terlihat dari berbagai aturan yang ada seperti berpakaian melayu pada mata kuliah adat melayu jambi, dan juga diwajibkan mahasiswa pgsd memakai baju baju kurung dan teluk belango khas jambi pada saat proses perkuliahan adat melayu jambi. Pada saat melakukan observasi dan wawancara kepada responden hampir semua responden menjawab mereka sangat senang dengan dan lebih sangat ingin mendalami mengenal budaya melayujambi khususnya pada bidang tari melayu jambi. Beberapa responden memberikan pendapat bahwa pada awalnya responden yang berasal dari luar daerah jambi ataupun dari luar sumatra mengatakan sedikit kebingungan pada saat proses perkuliahan tari melayu jambi, namun setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang ada dan akhirnya membuat mereka lebih suka terhadap budaya melayu jambi.

Sebagai contoh mahasiswa pgsd yang berasal dari papuan yang latar belakang kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan melayu khususnya jambi, pada awal mereka diperkenalkan dengan budaya melayu mereka masih sulit untuk mengikuti, namun hal tersebut tidak lama karena mereka cepat sekali beradaptasi dengan kebudayaan melayu yang ada dan membuat mereka asik dengan budaya melayu yang ada.

Pengenalan budaya melayu sendiri sudah diperkenalkan sejak awal kepada mahasiswa dimana saat masa pengenalan kehidupan kampus mahasiswa pgsd sudah dikenalkan dengan aturan dan kebudayaan melayu jambi.

### **Jenis Tarian Melayu Jambi**

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan bangsa, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Begitupun dengan mahasiswa, sebagai penerus generasi bangsa tentu harus

mengembangkan dan melestarikan budaya dan kesenian bangsa khususnya budaya dan kesenian daerah masing-masing misalnya tarian daerah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya matakuliah tari Melayu Jambi di kurikulum. Menurut Destrinelli (2017) menyatakan bahwa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), tari melayu Jambi merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh yang dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik menari. Adapun tujuan yang diharapkan dari mata kuliah ini, mengantarkan mahasiswa menguasai substansi materi seni tari khususnya tari melayu Jambi dan cara mengajarkannya di Sekolah Dasar, termasuk dalam praktik menari. Mengenalkan tari Melayu Jambi di Sekolah Dasar merupakan suatu hal yang penting. Hal ini merupakan bentuk dari mengembangkan dan melestarikan budaya dan kesenian Jambi melalui pengenalan Tari Melayu Jambi kepada siswa.

Salah satu contoh tari melayu jambi yaitu Tari Sekapur Sirih. Tari sekapur sirih merupakan tari selamat datang kepada tamu-tamu besar di Provinsi Jambi, dan terkenal sebagai tarian wajib kepada tamu besar. Selain tari Sekapur Sirih sebagai tari penyambutan, ada lagi bentuk tari penyambutan yaitu tari Persembahan mempunyai fungsi yang sama antara kedua bentuk tarian tersebut, tetapi mempunyai perbedaan dari segi event pertunjukan. Tari Sekapur Sirih dipertunjukkan untuk menyambut tamu-tamu agung, sedangkan tari Persembahan untuk menyambut tamu biasa yang sering ditampilkan pada setiap pembukaan acara tertentu, bahkan untuk menyambut pengantin dalam pesta perkawinan. Tari Sekapur Sirih adalah salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat kota Jambi. Tarian ini termasuk jenis tarian penyambutan yang biasanya ditarikan oleh para penari wanita. Dengan berpakaian adat serta diiringi oleh alunan musik pengiring, mereka menari dengan gerakannya yang lemah

lembut dan membawakan cerano sebagai tanda persembahan

Dalam proses pembelajaran tari melayu terdapat beberapa unsur - unsur seperti :

✓ **Gerak Tari**

Gerak merupakan substansi dasar tari, tetapi tidak semua gerak adalah tari. Gerak didalam tari tersebut bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Selanjutnya jika dilihat pada tujuh jenis tari, yaitu; Tipe tari murni, studi, abstrak, liris, dramatari, sendratari, komik. sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat dalam menyambut para tamu tersebut. Pada tari sikapur sirih gerakan yang digunakan dalam tarian ini dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya gerakan melenggang, sembah tinggi, merentang kepak, bersolek, dan gerakan berputar,

✓ **Desain Lantai**

Desain lantai adalah wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang ditepati maupun dilintasi gerakan penari. Desain lantai ini

tidak hanya ditangkap secara sekilas, tetapi disadari secara terus menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak pindah (locomotor movement atau locomotion), atau bergerak di tempat (stationary), maupun dalam posisi diam berhenti sejenak di tempat (pouse) (Hadi,2011 : 19). Garis lurus dapat dibentuk beberapa macam desain lantai, diantaranya, diagonal, bentuk V, bentuk horizontal dan lain-lain. Sedangkan garis lengkung dapat dibentuk dalam dua macam desain lantai yaitu, lingkaran dan setengah lingkaran. Pada tarian sikapur sirih desain lantai yang digunakan adalah sedangkan pola lantai yang dimainkan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan tempat pementasan.

✓ **Iringan Tari**

Tari adalah suatu gerak ritmis, untuk memperkuat dan memperjelas gerak ritmis dari suatu bentuk

umumnya berupa suara atau bunyi-bunyian. Sumber bunyi sebagai iringan tari yang pertama adalah

suara manusia sendiri. Adapun fungsi musik dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai pengiring, sebagai pemberi suasana, dan sebagai ilustrasi. Musik yang digunakan untuk tari sikapur sirih adalah musik melayu jambi

#### ✓ **Tata Rias dan Busana**

Tata rias sebenarnya adalah suatu rekayasa manusia untuk melahirkan sesuatu karya dalam bentuk lain sesuai dengan apa yang diharapkan atau dikehendakinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa tata rias ialah usaha menyusun hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukkan dan busana. Pada umumnya busana yang dipakai untuk mendukung tarian, *Tari Inla* bertujuan untuk lebih dapat membantu si penari atau mendekati pada peran yang diinginkan. Pada tari sikapur sirih menggunakan tata rias dan busana khas melayu jambi.

Bentuk tari Sekapur Sirih dapat dilihat dari aspek gerak, musik, pola lantai dan rias busana. Tarian tersebut ditarikan oleh

empat sampai sembilan orang penari. Estetika tari Sekapur Sirih dianalisis melalui teori Jelantik yaitu dilihat dari tiga aspek. Tiga aspek tersebut meliputi wujud, yaitu sesuatu yang tampak secara nyata dari pertunjukan tari Sekapur Sirih. Bobot, yaitu dalam kesenian dapat diamati dari suasana, gagasan atau ide. Suasana merupakan keadaan yang tercipta melibatkan waktu, tempat, kejadian ataupun kegiatan, sehingga suasana dapat ditonjolkan sebagai unsur utama dalam bobot karya tersebut. Kemudian penmpilan yaitu pertunjukan secara keseluruhan.

#### **Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Tari Melayu Jambi**

Menurut Muhdi Kurnia (2016: 1) menyatakan bahwa tari merupakan akumulasi gerakan harmonis dari seluruh anggota tubuh secara serentak mulai dari kaki, badan, pinggang, leher, kepala, mata, tangan dan jari yang disertai perasaan dan irama. Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan bangsa, yang harus dikembangkan dan dilestarikan

selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Begitupun dengan mahasiswa, sebagai penerus generasi bangsa tentu harus mengembangkan dan melestarikan budaya dan kesenian bangsa khususnya budaya dan kesenian daerah masing-masing misalnya tarian daerah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya matakuliah tari Melayu Jambi di kurikulum. Menurut Destrinelli (2017) menyatakan bahwa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), tari melayu Jambi merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh yang dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik menari. Adapun tujuan yang diharapkan dari mata kuliah ini, mengantarkan mahasiswa menguasai substansi materi seni tari khususnya tari melayu Jambi dan cara mengajarkannya di Sekolah Dasar, termasuk dalam praktik menari. Mengenalkan tari Melayu Jambi di Sekolah Dasar merupakan suatu hal yang penting. Hal ini merupakan bentuk dari mengembangkan dan melestarikan

budaya dan kesenian Jambi melalui pengenalan Tari Melayu Jambi keada siswa.

Dikarenakan pemahaman mahasiswa PGSD terhadap tari Melayu Jambi dianggap masih kurang, maka dalam memahami hingga mempraktekkan tari Melayu Jambi mahasiswa masih merasa kesulitan. Terlebih lagi untuk mahasiswa yang berasal dari luar Jambi seperti Papua, Jawa, Batak, Minangkabau, Bugis-Makasar maka dengan adanya matakuliah tari Melayu Jambi ini merupakan sesuatu hal yang baru bagi mahasiswa tersebut. Perbedaan tarian dari masing-masing daerah pun mempengaruhi pemahaman mahasiswa PGSD terhadap tari Melayu Jambi. Dalam pembelajaran praktek, mahasiswa masih banyak terkendala mengembangkan gerak melalui pengolahan tubuhnya, terutama yang berkaitan dengan pengembangan gerak-gerak yang sesuai dengan gerak tari Melayu Jambi. Dalam praktek tari Melayu Jambi, mahasiswa belum dapat merasakan unsur-unsur gerak,

sensasi kinestetik, dan pengungkapan rasa yang sudah dialaminya. Mahasiswa masih sulit dalam melakukan pola gerak dalam tari Melayu Jambi. Namun terlepas dari sulitnya dalam mempraktekkan tari Melayu Jambi, mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan baru mengenai tari Melayu Jambi. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa PGSD menjadi lebih leluasa dan terbiasa dalam mempraktekkan tarian Melayu melalui latihan yang dilakukan secara kontinu. Melakukan praktek tari bukanlah menjadi suatu kesulitan namun dapat menjadi sebuah kesenangan pada diri mahasiswa. Dengan adanya matakuliah Tari Melayu Jambi, mahasiswa dapat mengenal budaya baru yaitu tari melayu Jambi sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa.

### **Produk yang Dihasilkan**

Produk yang dihasilkan dari mata kuliah pendidikan tari melayu di program studi PGSD Universitas jambi sendiri terdiri dari beberapa jenis tarian. Sebelum diminta menghasilkan produk berupa

tarian, mahasiswa terlebih dahulu sudah diberi buku panduan sikap-sikap dalam tari melayu. Dalam buku tersebut berisi sikap-sikap tubuh seperti sikap tangan, sikap kaki, sikap kepala serta sikap dari bagian-bagian tubuh yang lain sebagai pedoman dalam membuat gerakan. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai serta konsep seni dari masing-masing budaya dan etnis memiliki estetika yang berbeda-beda (Evadila, 2017:20). Maksud dari kalimat tersebut yaitu masing-masing suku memiliki kekhasan tersendiri dalam penilaian estetika seni tari. Pada suku melayu seni tari pada umumnya mengutamakan kecepatan serta kelincahan terutama pada gerakan kaki serta tangan. Oleh karena itu dalam pembuatan gerakan sebagai proses menghasilkan produk berupa tari melayu Jambi, harus berdasarkan pedoman sikap tubuh tari Melayu Jambi juga.

Pada produk pertama mahasiswa diminta untuk menghasilkan sebuah produk tarian berupa tarian sikap dasar tari melayu Jambi. Dalam

pembuatannya, mahasiswa diberi pilihan musik yang dapat digunakan. Musik-musik tersebut merupakan musik Jambi yang memiliki intonasi yang lambat misalnya Rang Kayo Hitam atau Senandung Malam. Setelah menentukan musik yang akan digunakan, mahasiswa akan membuat gerak tarian berdasarkan pedoman yang sudah diberikan secara berkelompok yang terdiri dari 5 sampai 7 orang. Sebelum menampilkan produknya tarian mahasiswa akan dikoreksi terlebih dahulu sebanyak satu kali. Setelah mengalami tahap koreksi kelompok mahasiswa akan tampil di ruang tari bersama kelompoknya dengan kewajiban memakai korset serta sarung baik bagi mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Tarian mahasiswa dinilai berdasarkan ketepatan sikap, variasi serta kekompakan

Setelah melakukan penilaian produk pertama, mahasiswa selanjutnya diberi tugas menghasilkan tarian produk dua. Pada produk dua mahasiswa ditugaskan menarikan tarian tandak

mak inang secara berkelompok. Tandak mak inang merupakan tarian tradisional Melaju Jambi. Dalam menarikan tandak mak inang, mahasiswa diharuskan mengikuti gerak serta sikap yang sesuai dengan gerakan yang sudah diciptakan, dengan kata lain pada produk dua ini mahasiswa diminta melakukan imitasi pada tari yang sudah ada. Sebelum penilaian, dilakukan latihan bersama terlebih dahulu selama empat minggu dengan masing-masing minggunya mahasiswa di ajarkan gerakan satu ragam tarian (tandak mak inang terdiri dari 4 ragam). Setelah dilakukannya latihan bersama barulah pada minggu kelima mahasiswa mempraktekkan tarian tersebut bersama kelompoknya di ruang tari PGSD dengan menggunakan baju melayu dan sapu tangan.

Selanjutnya mahasiswa diminta menghasilkan tarian produk tiga dan empat dengan penampilan yang dilakukan pada hari yang sama. Produk tiga dan empat merupakan tari melayu Jambi imitasi, artinya mengikuti gerakan tari yang sudah

ada untuk melatih sikap badan penari. Pada produk tiga mahasiswa diminta menarikan tari dua serangkai yaitu mak inang pulau kampai serta serampang dua belas. Maksud dari tarian dua serangkai adalah kedua tarian langsung dilakukan dalam satu kali penampilan. Sebelum melakukan penampilan mahasiswa terlebih dahulu diberi bimbingan selama satu bulan dan melakukan latihan bersama. Untuk produk empat mahasiswa diminta melakukan tari imitasi dengan mencari sumber tarian melayu jambi yang ada di Youtube. Dalam melakukan tari imitasi mahasiswa diperbolehkan memodifikasi pola yang ada untuk disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok dengan ketentuan sikap gerak tarian harus sesuai. Tari produk 3 dan 4 ditampilkan di Gedung Pemuda Muara Bulian.

Tugas akhir dari mata kuliah tari melayu yaitu mahasiswa diminta menghasilkan tari kreasi Melayu Jambi. Pada produk akhir ini mahasiswa diminta untuk mencari musik tari sendiri serta menciptakan gerakan tari

berdasarkan pedoman sikap gerak dasar tari Melayu Jambi. Dalam menciptakan tarian mahasiswa diminta menggunakan sebuah tema. Tema yang diangkat tentang sejarah, ritual adat, atau kebudayaan yang ada di Jambi. Mahasiswa diperbolehkan menggunakan properti yang diperlukan. Tari kreasi melayu jambi ditampilkan setelah beberapa kali koreksi di Gedung pemuda muara bulian.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dalam menciptakan gerak tari mahasiswa diharuskan berpedoman pada gerak dasar tari melayu jambi. Sikap tubuh harus disesuaikan dengan sikap yang seharusnya agar makna tarian dapat tersampaikan dengan baik karena masing-masing sikap memiliki makna tersendiri.

### **Kesan Proses Pembelajaran Tari Melayu**

Tari melayu merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa/i PGSD angkatan 2016. Semua

mahasiswa/i wajib mengontrak mata kuliah tersebut. Proses pembelajaran pada mata kuliah tari melayu sangat membutuhkan waktu dan tenaga ekstra. Terlebih lagi apabila sebelumnya tidak mempunyai bidang dalam seni tari, hal tersebut membuat seluruhnya dikerahkan untuk dapat menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan mengenai garapan tari. Semua dituntut untuk bisa mengeksplor gerak guna menciptakan produk-produk tari melayu.

Pengambilan nilai dalam satu semester dapat mencapai lima kali, hal tersebut berarti terdapat lima produk tarian yang digarap oleh semua individu yang mengontrak mata kuliah tari melayu tersebut. Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tari melayu tiada henti untuk terus berlatih, belajar dan terus mempraktikkan geraknya dengan memperhatikan olahan tubuh. Dalam tari melayu, seorang penari harus bisa mengeksplor ide dan dituangkan dalam gerakan tari

dengan memperhatikan sikap sebagai seorang penari.

Proses pembelajaran tari melayu dilaksanakan setiap minggunya satu kali pertemuan. Di setiap pertemuan selalu mendapatkan ilmu baru, mulai dari olah tubuh, pengenalan sikap tari melayu, desain lantai, dan lain-lain yang berkaitan dengan tari melayu. Pertemuan demi pertemuan dilalui banyak sekali kesan yang didapat dalam proses pembelajaran tari melayu. Kesan yang didapat mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran tari melayu diantaranya mahasiswa merasa senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran pada mata kuliah tari melayu di PGSD. Mahasiswa juga merasakan kepuasan tersendiri ketika dapat menciptakan banyak produk yang mampu digarap dengan hasil yang maksimal. Usaha demi usaha telah dilakukan oleh mahasiswa guna menyelesaikan tugas di setiap produk tarian yang diberikan oleh dosen pengampu. Mahasiswa juga senang dan juga berterima kasih kepada dosen pengampu mata

kuliah tari melayu, karena disetiap produk tarian yang ditampilkan selalu memberikan apresiasi yang positif dan memberikan semangat serta dorongan kepada mahasiswa untuk terus mengeksplor bakat-bakat terpendam mahasiswa menjadi seorang penari. Mahasiswa kagum dengan segala upaya yang diberikan oleh dosen pengampu tari melayu mengajarkan dan juga mempraktikkan gerak tari melayu dengan sikap yang benar.

Selain itu, mahasiswa juga mempunyai kesan pada saat mereka latihan diluar jam tatap muka di kampus. Mahasiswa merasa senang karena menambah kedekatan sesama teman. Hal tersebut dikarena pada saat latihan guna menggarap produk tari melayu para mahasiswa berkumpul bersama teman satu kelompok untuk bekerja sama, saling mendukung dan memberi semangat kepada teman lainnya. Dengan demikian mahasiswa merasa lebih dekat dengan teman karena seringnya kebersamaan. Usaha, waktu, dan tenaga mahasiswa dituangkan menjadi beberapa produk tari

melayu dengan berbagai macam kreasi yang dihasilkan. Namun dibalik kesusahan dan segala haling rintang pada saat menggarap maupun latihan tari melayu, mahasiswa bangga karena dapat menambah pengetahuan mengenai tari melayu yang dapat dijadikan sebagai bekal ketika sudah menjadi guru di SD.

### **Prestasi yang Pernah Diraih**

Seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan gerak tubuh dalam menyampaikan ekspresi dari orang yang melakukannya. Hal ini selaras dengan pendapat Destrinelli dalam Rachmi (2013:6.5) yang menyatakan bahwa dalam seni tari, gerak merupakan sarana dalam mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman dari penari kepada orang lain. Kegiatan dalam menggerakkan tubuh dengan ekspresi dan gerak yang ritmis (berirama) disebut menari. Tujuan kegiatan menari adalah untuk mengungkapkan ide/gagasan, perasaan, pengalaman seniman

(penari) melalui gerak tubuh sebagai sarannya.

Tari melayu Jambi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Proses pembelajaran pada mata kuliah tari melayu Jambi membutuhkan banyak waktu karena untuk menghasilkan sebuah produk tari melayu Jambi diperlukan waktu yang cukup lama. Pada proses pembelajarannya banyak hal yang perlu dipelajari untuk dapat menarikan tarian melayu Jambi dengan baik, mulai dari pemahaman mengenai sikap dan gerakan yang benar dalam tari melayu Jambi, dan contoh dari tari melayu Jambi itu sendiri. Untuk dapat menarikan tarian melayu Jambi dengan baik memang tidaklah mudah dibutuhkan kesabaran dan keahlian dalam membentuk sikap tubuh yang baik dalam menari. Bahkan tidak jarang ditemui bahwa dalam menghasilkan sebuah produk tari melayu Jambi mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan proses

pembuatan tari melayu Jambi yang begitu rumit karena harus memperhatikan setiap sikap tubuh dan gerakan tarian melayu Jambi yang benar.

Dalam pelaksanaannya banyak mahasiswa yang kesulitan untuk menarikan tarian melayu Jambi dikarenakan sikap tubuh dan gerakan tarian yang belum benar. Akan tetapi tidak semua mahasiswa beranggapan bahwa tarian melayu Jambi itu sulit untuk dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Banyak prestasi yang didapat oleh mahasiswa PGSD diantaranya menjadi juara pada tingkat kabupaten di Batanghari, mengikuti Peksiminas di Jogjakarta pada tahun 2018, menjadi penari dalam penyambutan Gubernur Jambi dan memperoleh piagam dari setiap kegiatan lomba tari yang diadakan di Universitas Jambi.

Pembelajaran apa saja yang didapat Prestasi yang pernah diraih di bidang tari melayu Aturan tari melayu Proses pembuatan tari

### **Persepsi Mahasiswa PGSD**

Dalam proses pembelajaran tari kita mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran tari melayu yang awalnya sangat dirasakan sulit oleh mahasiswa, namun kesulitan itu dijadikan sebagai pijakan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa tersebut. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada umumnya sama yaitu perbedaan budaya atau latar belakang dari masing-masing mahasiswa tersebut, namun perbedaan yang ada memuat para mahasiswa itu lebih semangat dalam mengenal tari melayu jambi dan menikmati proses yang ada. Dalam persepsi mahasiswa bahwasanya pembelajaran tari melayu jambi ini sendiri bukan hanyalah sebuah proses pembelajaran biasa saja namun pengenalan tari melayu sendiri adalah bekal atau modal mahasiswa PGSD nantinya untuk di sekolah daerah ataupun masyarakat. Melalui mata kuliah tari melayu jambi membuat sangat banyak mahasiswa dari luar jambi

ingin mengetahui tentang budaya jambi tidak hanya tari melayu jambi, di antaranya mahasiswa tersebut mengikuti berbagai pelatihan tentang ada budaya melayu jambi, dan ada beberapa mahasiswa yang ikut sanggar-sanggar yang ada di provinsi jambi.

### **KESIMPULAN**

Melihat dari proses pembelajaran tari melayu jambi dan juga hasil yang diperoleh dari pembelajaran itu sendiri peneliti dapat melihat bagaimana keberhasilan proses pembelajaran tari melayu sendiri pada mahasiswa pgsd universitas jambi. Sangat banyak pendapat mahasiswa yang muncul pada awalnya yaitu mengatakan sulitnya proses pembelajaran tari melayu jambi itu sendiri, pendapat ini muncul dikarenakan mahasiswa tersebut belum mengenal tari melayu itu sendiri, namun setelah memasuki tahap-tahap yang ada mulai dari pengenalan tari melayu itu sendiri dan sampai pada pembuatan tari kreasi yang berbasis pada pijakan

tari melayu jambi persepsi itu berubah menjadi kesukaan mahasiswa tersebut terhadap tari melayu itu sendiri. Perubahan persepsi itu dikarenakan proses pembelajaran tari melayu tersebut yang mengasikan dan juga dibimbing oleh desan pengampunya dengan baik. Pembelajaran tari melayu jambi sendiri memiliki beberapa cara di antaranya mengamati model secara langsung yang di perankan oleh dosen pengampu, melalui video yang ada atau bahkan menggali budaya yang ada di sekitar lingkungan kampus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsil, A. and Haris, A., 2016. Studi Komparasi Hasil Belajar Menggunakan Model Group Investigation dengan Model Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Sains Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), pp.1-20.
- Destrinelli, A., & Leony, A. 2019. Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-63.
- Destrinelli, D., 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Seni Tari untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Analisis terhadap Kemampuan Praktek Menari Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), pp.42-58.
- Evandila. 2017. Estetika tari zapin pecah dua belas di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten palalawan provinsi riau. Riau. *Jurnal KOBE*, 4(1), 16-28.
- Hariandi, A., 2019. STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA ALQURAN SISWA DI SDIT AULIA BATANGHARI. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), pp.10-21.
- Hendra, D.F., 2018. Tari Inla Membangkitkan Nilai Spiritualitas Manusia dengan Pendekatan Etnokoreologi. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 3(2).
- Kurnia, M., 2016. *Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Puspantara.
- Mhike Suryawti: *Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan*
- Sholeh, M., 2019. PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK BERBASIS BUDAYA LOKAL KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), pp.131-143.